I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaannya pembangunan kesejahteraan sosial. Hal ini mengakibatkan pembangunan yang dilakukan belum mampu berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan.

Program-program yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan selalu diupayakan oleh pemerintah pusat maupun daerah, namun pada realitanya jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup besar. Provinsi Lampung, telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui peningkatan anggaran pendidikan serta dalam bidang kesehatan pemerintah meluncurkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Sungguh ironis jika dilihat bahwa potensi-potensi yang ada di Provinsi Lampung belum tergali secara optimal. Salah satu potensi yang ada yaitu bahwa Provinsi Lampung terletak di pintu gerbang Pulau Sumatera dan dekat dengan pusat kekuasaan seharusnya

menjadi sebuah provinsi yang berkembang dan maju disegala bidang, termasuk kesejahteraan masyarakatnya, namun tidak dalam kenyataannya. Adapun jumlah penduduk miskin menurut kabupaten atau kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten atau kota di Provinsi Lampung tahun 2009

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
Kabupaten Lampung Selatan	351.200
Kabupaten Lampung Tengah	242.000
Kabupaten Lampung Timur	228.400
Kabupaten Lampung Utara	182.900
Kabapetan Tanggamus	**179.300**
Kota Bandar Lampung	130.100
Kabupaten Tulang Bawang	90.900
Kabupaten Lampung Barat	86.100
Kabupaten Way Kanan	84.100
Kabupaten Pesawaran	64.923
Kota Metro	22.100
Jumlah	1.661.700

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanggamus menempati urutan kelima dengan jumlah penduduk miskin sebesar 179.300 jiwa setelah Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Utara. Secara rinci, rekapitulasi penduduk miskin per kecamatan di Kabupaten Tanggamus tahun 2009 tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk miskin nenurut per tahapan keluarga per kecamatan di Kabupaten Tanggamus tahun 2009

Kecamatan	Pra Sejahtera (KK)	Sejahtera 1 (KK)	Jumlah (KK)
Wonosobo	4.682	2.081	6.763
Semaka	5.085	1.845	6.903
Bandar Negri Symiong	3.042	1.069	4.111
Kota Agung	3.202	1.750	4.952
Pematang Sawa	2.265	1.119	3.384
Kota Agung Barat	1.942	622	2.564
Kota Agung Timur	1.277	1.774	3.051
Pulau Panggung	3.593	1.760	5.353
Ulubelu	4.265	3.356	7.621
Air Naningan	2.864	1.280	4.144
Talang Padang	4.516	2.173	6.689
Sumberejo	2.737	1.091	3.828
Gisting	3.122	1.785	4.907
Gunung Alip	1.768	719	2.487
Pugung	4.970	3.613	8.583
Pagelaran*	6.074	3.858	9.932
Sukoharjo*	2.983	2.552	5.535
Adi Luwih*	2.722	2.127	4.849
Banyumas*	1.670	1.120	2.790
Pringsewu*	**6.626**	**4.105**	**10.731**
Ambarawa*	2.429	2.165	4.594
Gading Rejo*	6.284	3.636	9.920
Pardasuka*	3.895	2.201	6.096
Bulok	654	826	1.48
Cuku Balak	3.096	1.242	4.338
Kelembayan	1.774	436	2.210
Limau	1.610	445	2.055
Kelembayan Barat	1.691	0.574	2.265
Jumlah	90.838	51.324	142.162

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Bandar Lampung, 2010
Keterangan * : Kecamatan tersebut pada tahun 2009 masuk Kabupaten Pringsewu berdasarkan UU No. 48/2008

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 Kecamatan Pringsewu memiliki penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 10.731 KK di Kabupaten Pringsewu yang merupakan hasil penjumlahan dari Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I. Secara rinci, rekapitulasi penduduk miskin per pekon di Kecamatan Pringsewu tahun 2009 tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah keluarga prasejahtera per Pekon di Kecamatan Pringsewu tahun 2009.

Pekon	Jumlah Penduduk Prasejahtera	
	2008	2009
Pringsewu Utara	546	556
Pringsewu Selatan	327	337
Pringsewu Barat	142	150
Pringsewu Timur	152	262
Rejosari	412	416
Podomoro	157	168
Sidoharjo	252	260
Bumiayu	530	540
Bumiarum	**898**	**908**
Pajarisuk	702	712
Fajar agung	855	864
Waliyojati	800	818

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tanggamus, 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 Pekon Bumiarum memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu 908 jiwa. Jumlah penduduk miskin dari tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan yaitu dari 898 jiwa menjadi 908 jiwa.

Penanggulangan kemiskinan saat ini dilakukan dengan mengupayakan kebijakan atau program anti kemiskinan yang dapat berhasil apabila kaum miskin menjadi aktor utama dalam perang melawan kemiskinan. Untuk membantu kaum miskin keluar dari lingkaran kemiskinan dibutuhkan kepedulian, komitmen, kebijakan, pengorganisasian, dan program yang tepat. Dalam rangka membantu percepatan pengentasan kemiskinan, Departemen Sosial meluncurkan Program Pemberdayaan Fakir Miskin. Pemberdayaan fakir miskin merupakan salah satu upaya strategis nasional dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar

manusia melalui pola Kelompok usaha bersama ekonomi (KUBE) dengan Usaha Ekonomi Produktif .

Program ini dirancang sesuai dengan potensi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota KUBE secara bersama dalam kelompok.
2. Meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan masyarakat sekitar.
3. Mengembangan Usaha.
4. Meningkatkan pendapatan

Adapun jumlah pekon penerima KUBE di Kecamatan Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah kecamatan penerima KUBE di Kabupaten Pringsewu

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan KUBE
1	**Pringsewu**	**3 Pekon**
2	Gadingrejo	2 Pekon
3	Sukoharjo	2 Pekon
4	Banyumas	2 Pekon

Sumber: Dinas sosial, Transmigrasi dan Tenaga kerja Kabupaten Pringsewu, 2010

Tabel 4 menunjukkan jumlah kecamatan penerima bantuan KUBE di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan penerima bantuan KUBE paling banyak di Kabupaten Pringsewu yaitu 3 pekon. Penerima bantuan KUBE di kecamatan Pringsewu berada di Pekon Bumiarum, Fajar Agung, dan Waliojati. Secara rinci rekapitulasi jumlah pekon penerima bantuan KUBE di Kecamatan Pringsewu tertera pada Tabel5.

Tabel 5. Jumlah pekon penerima KUBE di Kecamatan Pringsewu

No	Pekon	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan KUBE
1	**Bumiarum**	**10**
2	Fajar Agung	8
3	Waliyojati	9

Sumber: Dinas sosial, Transmigrasi dan Tenaga kerja Kabupaten Pringsewu, 2010

Tabel 5 menunjukkan jumlah penerima bantuan KUBE di Kecamatan Pringsewu. Dari ketiga pekon tersebut Pekon Bumiarum merupakan pekon yang paling banyak menerima bantuan KUBE yaitu 10 kelompok dan kelompok yang masih aktif dalam mengembangkan bantuan KUBE yang berupa ternak kambing. Program KUBE pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan peningkatan lapangan kerja di daerah pedesaan. Pemilihan jenis usaha yang dikembangkan kelompok KUBE dilihat dari potensi Pekon Bumiarum karena sarana untuk makanan ternak sangat tersedia melimpah dan mudah untuk mencarinya.

Keberhasilan program KUBE dapat dilihat dari tujuan program KUBE antara lain kemampuan berusaha pada anggota KUBE secara bersama dalam

kelompok, kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan masyarakat sekitar dengan melihat partisipasi anggota kelompok, pengembangan usahaternak kambing dilakukan dengan menerapkan teknologi panca usahaternak. Panca usahaternak kambing meliputi pembuatan kandang, pemilihan bibit, pengembangbiakan ternak, pengendalian penyakit ternak, dan manajemen pakan. Keberhasilan pengembangan usahaternak kambing akan mempengaruhi pendapatan anggota KUBE.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas program KUBE di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efektivitas program KUBE di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi Dinas Sosial dalam penyelenggaraan program KUBE selanjutnya.
2. Bahan informasi bagi kelompok penerima program KUBE di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu.
3. Bahan informasi bagi penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Efektivitas

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, setiap individu tentunya menginginkan hasil yang baik. Hasil yang baik didapatkan apabila yang dilakukan efektif dalam artian dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Efektif berarti bisa mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mengginson C.S (1988 dalam Ovin 2009), bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik.

Efektivitas merupakan perbandingan antara output yang sebenarnya dihasilkan dan output yang direncanakan (Komaruddin, 1994). Menurut pendapat H. Emerson (1986 dalam Areni 2007), efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Selanjutnya Mosher, AT (1985 dalam Aji Kurnia Seto, 2011), menyatakan bahwa dalam sistem sosial di pedesaan, efektivitas suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh lemahnya berbagai aspek kemampuan individual seseorang, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti